

BAB VI

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hubungan bilateral dan kerja sama diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan telah terjalin sejak lama dan terus berlanjut hingga kini. Kedekatan hubungan kedua negara ini terwujud melalui berbagai sektor, salah satunya yang menonjol adalah sektor pendidikan. Pendidikan dimanfaatkan Korea Selatan sebagai sarana diplomasi publik di Indonesia melalui lembaga KOICA (*Korea International Cooperation Agency*). Kolaborasi antara sektor publik dan swasta menjadi kekuatan utama dalam menjalankan diplomasi publik ini, di mana kualitas pendidikan serta popularitas budaya Korea digunakan sebagai instrumen untuk membentuk citra positif negara dan memengaruhi opini publik demi kepentingan luar negeri Korea Selatan. Inisiatif ini juga bertujuan untuk mempererat hubungan kedua negara sekaligus memberikan dukungan konkret kepada Indonesia sebagai negara mitra melalui program-program kerja sama internasional yang difasilitasi oleh KOICA.

KOICA (*Korea International Cooperation Agency*) adalah lembaga pemerintah Korea Selatan yang didirikan pada tahun 1991, dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi penyaluran bantuan Korea Selatan kepada negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, di berbagai bidang, salah satunya sektor pendidikan. Bantuan yang diberikan kepada Indonesia disalurkan dalam bentuk hibah serta kerja sama teknis. Dalam pelaksanaannya, KOICA menjalankan sejumlah program di Indonesia, antara lain *Scholarship Program* (SP) untuk beasiswa pendidikan jenjang magister dan doktor, *Regular Program* (RP) yang mencakup program lintas negara dan program khusus negara tertentu, serta *World Friends KOICA Volunteer Program* (WFKVP) atau *KOICA Overseas Volunteer Program*. Di samping pelaksanaan program-program tersebut, dukungan KOICA juga hadir dalam bentuk dana hibah pendidikan dan berbagai proyek bantuan

lainnya. Efektivitas dukungan tersebut sejalan dengan tujuan utama KOICA, yakni mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berkualitas, serta menjamin hak atas pendidikan. Misi ini mencerminkan komitmen KOICA dalam memberikan dampak positif di sektor pendidikan negara mitra seperti Indonesia, dengan fokus pada pengembangan keterampilan digital, peningkatan mutu pembelajaran, serta pemberdayaan generasi muda melalui pendidikan dan pelatihan vokasi (TVET).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa tantangan. Beberapa program masih terkendala oleh keterbatasan infrastruktur pendukung, terutama di daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) yang belum sepenuhnya memiliki akses internet dan fasilitas pendidikan memadai. Selain itu, aspek keberlanjutan program masih menjadi hambatan karena beberapa kegiatan KOICA cenderung bersifat jangka pendek dan belum seluruhnya terintegrasi dengan kebijakan pendidikan nasional. Meski begitu, kerja sama ini tetap berhasil menunjukkan adanya manfaat nyata baik bagi Indonesia sebagai penerima bantuan maupun Korea Selatan sebagai pemberi bantuan yang memperluas pengaruh diplomasi dan citra positifnya di tingkat global.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam tulisan ini, penulis memahami bahwa masih ada kekurangan yang menjadi kelemahan dalam penulisan ini. Namun, penulis juga berharap agar penelitian yang dituliskan dalam tulisan ini dapat menjadi manfaat positif kepada para pembaca. Melalui tulisan ini, dapat dilihat bahwa diplomasi publik Korea Selatan di Indonesia melalui KOICA (*Korea International Cooperation Agency*) dalam sektor pendidikan pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021, yang diimplementasikan melalui berbagai program serta proyek bantuan yang telah dilaksanakan terbukti menjadi alat diplomasi publik yang efektif dalam membantu sektor pendidikan di Indonesia. Namun, keberhasilan diplomasi publik oleh Korea Selatan yang menguntungkan dalam peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan negara juga harus dilihat dan ditinjau dari sektor-sektor lainnya seperti sosial-ekonomi, sebagaimana tujuan penyaluran bantuan berupa dana hibah dan kerja sama teknis oleh KOICA bagi Negara berkembang sebagai mitranya.

Pemerintah Indonesia diharapkan dapat memperkuat sinergi dengan KOICA agar program beasiswa dan pertukaran pelajar tidak hanya berfokus pada peningkatan kapasitas individu, tetapi juga dapat memberi dampak jangka panjang melalui mekanisme alumni yang berkontribusi langsung pada pembangunan nasional. Selain itu, perlu upaya serius dalam penyediaan infrastruktur pendidikan, khususnya jaringan internet dan fasilitas pembelajaran di daerah 3T agar program dapat menjangkau lebih luas dan memberikan manfaat yang lebih merata.

Oleh karena itu, penulis ingin membagikan saran kepada peneliti selanjutnya untuk menambah perluasan penelitian yang menjangkau konteks-konteks selain sektor pendidikan, serta implementasi KOICA pada kurun waktu selanjutnya selain itu juga dapat diarahkan pada evaluasi dampak jangka Panjang dari masing – masing program KOICA missal melihat kontribusi alumni beasiswa terhadap Pembangunan nasional. Penelitian ini dapat dilakukan dengan meneliti secara langsung di tempat yaitu kantor KOICA (*Korea International Cooperation Agency*) Indonesia maupun ataupun secara tidak langsung melalui pengumpulan data-data serta sumber yang kredibel terkait penelitian. Selain itu, penulis juga berharap agar tulisan penelitian ini dapat dijadikan sumber data atau bahan yang dijadikan sebagai rujukan dalam meneliti dan mendapatkan hasil untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.